

**PENGARUH *RECEIVABLE TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN
TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

TIFFANY
NPM: 1305161099



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 19 April 2017, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

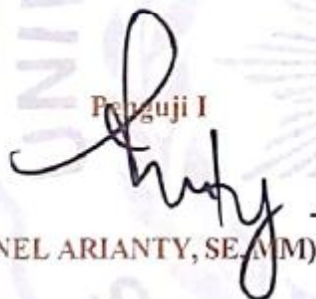
MEMUTUSKAN

Nama : TIFFANY
N P M : 1305161099
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH RECEIVABLE TURNOVER DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


(NEL ARIANTY, SE, MM)

Penguji II


(SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM)

Pembimbing


(Ir. SATRIA TIRTAYASA, Ph.D)

PANITIA UJIAN

Ketua


(ZULASFAN TUPTI, S.E., M.Si)

Sekretaris


(JANURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. KaptenMukhtarBasri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : TIFFANY
N.P.M : 1305161099
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RECEIVABLE TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2017

Pembimbing Skripsi

Ir. SATRIA TIRTAYASA, MM, Ph.D

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi



ZULASPAN TUPTI, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : TIFFANY
N.P.M : 1305161099
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RECEIVABLE TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10/3-2017	perbaiki SPSS		
18/3-2017	Menambahkan teori pendukung di Bab IV.		
22/3-2017	perbaiki Kesimpulan		
10/4-2017	ACC skripsi		

Medan, Maret 2017
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

Ir. Satria Tirtayasa, MM, Ph.D

Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Tiffany
NPM : B05161099
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan..19..01..2017
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

TIFFANY. NPM : 1305161099. Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi. 2017.

Dalam menciptakan dan memelihara perusahaan yang baik diperlukan pembinaan dan pengawasan yang efektif. Ini dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan populasi 18 perusahaan dan sampel 9 perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Equity* (ROE). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi dengan tingkat signifikan 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software SPSS (Statistic Package for The Social Sciens) for Windows* versi 16.00..

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Receivable Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Dan secara simultan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Kata Kunci : *Rasio Profitabilitas (ROE), Perputaran Piutang (Receivable Turnover) dan Debt to Asset Ratio (DAR).*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal skripsi ini dengan judul “PENGARUH *RECEIVABLE TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015”. Laporan proposal ini disusun dalam memenuhi salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi untuk mencapai gelar sarjana pada fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta beriring shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah SAW, berharap ilmu yang penulis miliki membawa berkah dunia akhirat.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik ditinjau dari segi tata bahasanya. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan proposal ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman di bidang penyusunan proposal skripsi ini.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua penulis, ayahanda Suriadi dan ibunda Lumiani. Terima kasih atas support dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta kasih sayang, cinta, pengorbanan dan doa yang diberikan selama ini. I love both of you so much.
2. Yang tersayang seluruh keluarga kakak Ita Muldiana maupun adik Nanda dan Diky yang telah memberikan support dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Yang istimewa Ronaldy, Sp. Terima kasih banyak untuk perhatian, motivasi dan doanya selama penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku wakil dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Ir. Satria Tirtayasa, Ph.D selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah rela mengorbankan waktu membimbing, mengarahkan dan membina sehingga dapat tersusunnya laporan skripsi ini.
11. Seluruh jajaran pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya di program Diklat Manajemen.
12. Untuk teman-teman seperjuangan dari awal masuk kuliah sampai akhir yaitu Feby Tri Anggiyani, Ade Surya Murni dan Wirza Aryan yang telah memberi support dan dukungannya. Akhirnya kita bisa lulus bersama-sama.

Dengan bantuan dan dukungan yang penulis terima dan akhirnya dengan menyerahkan diri dan senantiasa memohon serta meminta petunjuk kepada Allah SWT, semoga amalan yang baik dan perbuatan baik tersebut dapat imbalan yang baik pula. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 16 Januari 2017

Penulis

Tiffany
1305161099

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
LANDASAN TEORI.....	12
A. Uraian Teoritis.....	12
1. Profitabilitas (ROE)	12
a. Pengertian Return On Equity	12
b. Tujuan dan Manfaat Return On Equity	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Equity	14
d. Pengukuran Return On Equity	15
2. Tingkat Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	16
a. Pengertian Piutang	16
b. Tujuan dan Manfaat Piutang	18

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Investasi dalam Piutang	18
d. Pengukuran Piutang	20
3. Debt to Asset Rasio (DAR)	22
a. Pengertian Debt to Asset Ratio	22
b. Tujuan dan Manfaat Debt to Asset Ratio	23
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Debt to Asset Ratio	24
d. Pengukuran Debt to Asset Ratio	27
B. Kerangka Konseptual.....	27
1. Hubungan Perputaran Piutang (<i>receivable turnover</i>) dengan <i>Return On Equity</i> (ROE)	28
2. Hubungan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dengan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	29
3. Hubungan antara Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dengan <i>Return On Equity</i> (ROE)	30
C. Hipotesis	31
METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel.....	36

E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Analisis Regresi Linear Berganda	40
1) Uji Normalitas	40
a. Uji Normal P-P Plot Of Regression	41
b. Uji kolmogrov Smimov	41
2) Uji Multikolinearitas	41
3) Uji Heterokedasitas	42
2. Uji Hipotesis	43
1) Uji t	43
2) Uji F	44
3. Koefisien Determinasi (R-Square)	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Variabel-Variabel Penelitian	48
a. Return On Equity	48
b. Receivable Turnover	49
c. Debt to Asset Ratio	50
2. Uji Persyaratan Model	52
a. Uji Regresi Linear Berganda	52
b. Uji Asumsi Klasik	54
1) Uji Normalitas	54

a) Uji Normal P-P Plot Of Regression	54
b) Uji Kolmogrov Smirnov	56
2) Uji Multikolinearitas	57
3) Uji Heterokedastisitas	58
c. Uji Hipotesis	60
1) Uji-t (Uji Parsial)	60
2) Uji F (Uji Simultan)	63
d. Koefisien Determinasi	67
C. Pembahasan	67
1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Equity	68
2. Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Equity	69
3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equitiy.....	71
KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	<i>Return On Equity (ROE)</i> Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2015	3
2.	Perputaran Piutang (<i>receivable turnover</i>) Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2015	5
4.	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2015	8
5.	Waktu Penelitian	36
6.	Populasi Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI	37
7.	Jumlah Sampel berdasarkan Karakteristik Sampel	38
8.	Daftar Sampel	39
9.	Tabulasi Perhitungan <i>Return On Equity</i> pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	49
10.	Tabulasi Piutang (<i>Receivable turnover</i>) pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	50
11.	Tabulasi <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	51
12.	Hasil Coeficients	53

13. Uji Kolmogrov Smirnov Test	57
14. Uji Multikolinearitas	58
15. Uji T (Uji Parsial)	61
16. Uji F (Uji Simultan)	64
17. Koefisien Determinasi (R-Square)	66

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Konseptual.....	31
2.	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	44
3.	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	45
4.	Hasil Uji Normalitas Data	55
5.	Hasil Uji Normalitas Data	56
6.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
7.	Kriteria Uji t Pengaruh Perputaran Piutang terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	62
8.	Kriteria Uji t Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity (ROE)	63
9.	Kriteria Uji F Pengaruh Perputaran piutang dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity (ROE)	65

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul
1.	Penjualan Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015
2.	Piutang Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015
3.	Laba Bersih Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015
4.	Total Liabilities Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015
5.	Total Equity Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015
6.	Total Assets Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menimbulkan persaingan yang semakin kompetitif dalam dunia usaha. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu perusahaan juga dituntut mampu mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal tercapai. Dalam menciptakan dan memelihara perusahaan yang baik diperlukan pembinaan dan pengawasan yang efektif. Ini dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran suatu jaminan bahawa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan telah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak.

Untuk melihat laba yang dihasilkan didalam perusahaan dapat dilihat melalui penjualan perusahaan. Apabila laba tinggi maka penjualan yang dilakukan perusahaan akan tinggi pula. Sesuai dengan tujuan utama perusahaan yaitu memiliki oruentasi laba atau *profit oriented*, yaitu dengan meningkatkan penjualan dan

menekan biaya sekecil mungkin dan menghindari resiko seminimal mungkin, maka perusahaan dituntut untuk bisa melakukan perencanaan yang realistis mengenai kegiatan usaha yang akan datang. Melihat fenomena yang terjadi perusahaan tekstil dan garment mengalami peningkatan penjualan ditahun pertama namun ditahun berikutnya penjualan menurun (*lihat lampiran*). Maka dari fenomena yang ditemukan peneliti memilih perusahaan tekstil dan garment sebagai perusahaan yang dipilih sebagai variabel dalam penelitian.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan oleh investor untuk menganalisis saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin besar laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah data persentase ROE perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel I-I
Return On Equity (ROE) Perusahaan Tekstil dan Garment
yang terdaftar di BEI periode 2011-2015

No	Kode	Tahun					Rata-rata (kali)
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADMG	11.44	3.39	-0.19	-8.30	-8.54	-0.44
2	ARGO	-104.89	-62.68	32.25	139.77	34.82	7.85
3	ERTX	-86.61	12.98	6.69	18.06	31.18	-3.53
4	ESTI	1.27	-12.76	-22.31	-27.17	-80.50	-28.29
5	HDTX	3.05	0.48	-30.36	-17.16	-25.47	-13.89
6	MYTX	-0.19	0.20	0.05	61.47	52.12	22.73
7	PBRX	10.50	17.28	10.58	4.92	3.99	9.45
8	POLY	-8.31	4.02	3.63	8.80	1.92	2.01
9	TFCO	11.22	2.67	-3.21	-1.60	-0.57	1.70
Rata-rata		-18.05	-3.82	-0.35	-0.17	-0.06	-0.26

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel I-1 diatas terlihat bahwa rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan pada emiten perusahaan Tekstil dan Garment periode 2011-2015. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari sembilan (9) perusahaan perusahaan tekstil dan garment terdapat empat (4) perusahaan yang mengalami penurunan dibawah rata-rata yaitu ADMG sebesar -0,44, ERTX sebesar -3,53, ESTI sebesar -28,29, dan HDTX sebesar -13,89. Dan sisanya lima (5) perusahaan mengalami kenaikan diatas rata-rata yaitu ARGO sebesar 7,85, MYTX sebesar 22,73, PBRX sebesar 9,45, POLY sebesar 2,01, dan TFCO sebesar 1,70. Dan jika dilihat setiap tahunnya maka terdapat 3 tahun *Return On Equity* (ROE) berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2011, 2012 dan 2013. Dan pada tahun selanjutnya 2014 dan 2015 ROE mengalami kenaikan diatas rata-rata. Semakin besar rasio ini maka semakin baik pula kemajuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi. Berarti kemajuan perusahaan berada hanya pada dua tahun terakhir yaitu 2014 dan 2015.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva. Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas, antara lain yaitu Perputaran Piutang (*receivable turnover*).

Menurut Kasmir (2013) Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang.

Berikut ini adalah perputaran piutang (*receivable turnover*) pada perusahaan tekstil dan garment yang mencatatkan laporannya di situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel I-II
Perputaran Piutang (*receivable turnover*) Perusahaan Tekstil dan Garment
yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015

No	Kode	Tahun					Rata-rata (kali)
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADMG	10.34	8.76	9.85	11.17	7.91	9.61
2	ARGO	15.22	1.78	12.70	27.42	10.57	13.54
3	ERTX	6.06	7.19	9.59	6.90	7.25	7.40
4	ESTI	7.06	7.08	6.94	8.95	10.67	8.14
5	HDTX	9.46	5.11	6.67	9.68	12.77	8.74
6	MYTX	16.34	15.33	13.51	12.89	14.03	14.42
7	PBRX	0.00	0.00	7.50	6.52	6.37	4.08
8	POLY	0.00	6.98	7.64	7.86	7.58	6.01
9	TFCO	8.70	8.72	9.12	8.97	8.52	8.81
Rata-rata		8.13	6.77	9.28	11.15	9.51	8.97

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel perputaran piutang di atas dapat disimpulkan bahwa dari sembilan (9) perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 terdapat hanya tiga (3) perusahaan yang mengalami perputaran piutang diatas rata-rata yaitu ADMG sebesar 9,61, ARGO sebesar 13,54, dan MYTX sebesar 14,42. Dengan diatas rata-rata sebesar 8,97 kali. Fenomena ini menunjukkan bahwa hanya tiga (3) perusahaan yang mampu memaksimalkan perputaran piutangnya sesuai dengan rata-rata industry perusahaan sejenis. Dan enam (6) perusahaan belum mampu memaksimalkan perputaran piutangnya,yaitu ERTX sebesar 7,40, ESTI sebesar 8,14, HDTX sebesar 8,74, PBRX sebesar 4,08, POLY sebesar 6,01, dan TFCO sebesar 8,81. Dan jika dilihat pertahunnya Perputaran piutang berada diatas rata-rata pada tahun 2013, 2014 dan 2015, dan terjadi penurunan piutang pada tahun 2011 dan 2012. Munculnya kemungkinan penurunan persentase *Receivable turnover (RTO)*, jika hal ini diikuti dengan penurunan penjualan pembayaran piutang diterima dikemudian hari

akan menimbulkan resiko bagi perusahaan yaitu tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan seluruh dari piutang tersebut. Akibatnya jumlah dana yang tertanam dalam piutang menjadi sangat besar. Jika hal tersebut terjadi terus-menerus, maka tingkat perputaran piutang semakin lambat dan jangka waktu piutang semakin lama yang akhirnya dapat menekan laba yang mengakibatkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang. Sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman. Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau hutang yang lebih dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau leverage.

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Ukuran yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*. Dimana *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio antara total hutang (*total debts*) baik hutang jangka pendek (*current liabilities*) dan hutang jangka panjang (*long term debt*) terhadap total aktiva (*total assets*) maupun aktiva tetap (*fixed assets*) dan aktiva lainnya (*other assets*).

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Apabila *Debt to Asset Ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi.

Berikut ini adalah tabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan perusahaan tekstil dan garment yang mencatatkan laporan keuangannya di situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel I-III
Debt to Asset Ratio (DAR) Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di
BEI periode 2011-2015

No	Kode	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADMG	0.50	0.46	0.43	0.36	0.36	0.42
2	ARGO	0.92	0.87	0.86	1.14	1.24	1.01
3	ERTX	1.56	0.79	0.77	0.72	1.34	1.04
4	ESTI	0.59	0.54	0.59	0.66	0.77	0.63
5	HDTX	0.44	0.53	0.69	0.85	0.71	0.64
6	MYTX	0.96	1.03	1.04	1.13	1.29	1.09
7	PBRX	0.54	0.58	0.57	0.44	0.51	0.53
8	POLY	0.00	2.97	3.34	4.30	4.98	3.12
9	TFCO	0.24	0.21	0.19	0.15	0.09	0.17
Rata-rata		0.63	0.88	0.94	1.08	1.25	0.96

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) diatas, dari sembilan (9) perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat empat (4) perusahaan yang tingkat total debtnya berada diatas rata-rata yaitu ARGO sebesar 1,01, ERTX sebesar 1,04, MYTX sebesar 1,09, dan POLY sebesar 3,12. Dengan rata-rata total debt selama lima tahun sebesar 0,96. Dan terdapat lima (5) perusahaan yang tingkat total debtnya dibawah rata-rata yaitu ADMG sebesar 0,42, ESTI sebesar 0,63, HDTX sebesar 0,64, PBRX sebesar 0,53 dan TFCO sebesar 0.17, yang berarti apabila semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Standar industri untuk rasio ini menurut Kasmir (2008:164) adalah 35%. Dan berdasarkan tahun terdapat tiga (3) perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011-

2013. Dan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2014 dan 2015 total debt berada diatas rata-rata.

Berdasarkan konsep diatas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran piutang (*receivable turnover*) dan *debt to asset ratio* (DAR) akan dipergunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Dengan menjadikan perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang ditemui penulis adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya kenaikan *Return On Equity* (ROE) secara signifikan dari tahun 2011-2015 pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
2. Terjadinya penurunan perputaran piutang (*receivable turnover*) pada tahun 2011 dan 2012 pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
3. Terjadinya kenaikan pembiayaan yang operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang pada tahun 2014 dan 2015 pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

C. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini mengangkat topik tentang *Return On Equity*, akan tetapi dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*, maka penelitian ini dibatasi pada kinerja keuangan perusahaan, peneliti memfokuskan pada beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya dengan perputaran piutang (*receivable turnover*) dan *debt to asset ratio* (DAR).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah perputaran piutang (*receivable turnover*) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) ?
- b. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) ?
- c. Apakah perputaran piutang (*receivable turnover*) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk menganalisis pengaruh antara perputaran piutang (*receivable turnover*) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang membacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis, penelitian ini menambah wawasan pengetahuan penulis dalam mengetahui Pengaruh Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- b. Bagi Perusahaan, sebagai masukan dan saran yang dapat mempertimbangkan perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan rentabilitas perusahaan.
- c. Bagi Pihak Lain, sebagai bahan referensi bagi pihak lain dan juga sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Profitabilitas (ROE)

a. Pengertian Return On Equity

Profitabilitas merupakan kemampuan dalam perusahaan untuk mendapatkan laba melalui sumber daya yang ada. Agar dapat memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negative yang akan timbul.

Menurut Harmono (2014 : 109) mengemukakan bahwa :

Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba. Dimana dalam penelitian ini alat ukur atau rasio profitabilitas dibatasi oleh *Return On Equity (ROE)*.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel ini disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal.

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 149) “pengembalian atas ekuitas biasa (Return On Equity atau ROE) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012 : 204) mengemukakan bahwa :

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Lalu menurut Hani (2014:75) “*Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas (ROE)

Menurut Kasmir (2012 : 197) : tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012 : 194) manfaat yang diperoleh adalah :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan. Untuk meningkatkan ROE terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya :

Menurut Riyanto (2010 : 44) menyatakan bahwa :

Return On Equity dipengaruhi oleh penambahan modal asing memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila “*rate of return*” dari pada tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya.

Menurut Syamsuddin (2013 : 65) menyatakan bahwa adapun faktor-faktor yang mempengaruhi return on equity, yaitu : “Keuntungan atas komponen-komponen *sales (net profit margin)*, efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*), serta penggunaan *leverage (debt ratio)*).

Menurut Sharpe (2006 : 280) menyatakan : Secara Efektif, perusahaan dapat mempengaruhi ROE sesudah pajak melalui tiga faktor utama yaitu :

- a. Beban dibanding penjualan (margin operasi)
- b. Penjualan dibanding aktiva (perputaran aktiva)
- c. Biaya atas hutang yang digunakan untuk mendukung struktur modal perusahaan.

Sedangkan Menurut Keown (2001 : 105), menyatakan : Untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- a. Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proposional.
- b. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- c. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
- d. Meningkatkan penggunaan hutang relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dengan demikian setelah diketahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan ROE dan definisinya maka dapat diketahui bahwa dengan menganalisa ROE kita tidak hanya menentukan besar penghasilan yang didapat dari investasi modal yang dilakukan tetapi kita dapat mengetahui lebih lanjut kualitas manajemen perusahaan.

d. Pengukuran Return On Equity (ROE)

ROE mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Berhubungan dengan pengertian *Return On Equity (ROE)* para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Adapun pengertian *Return On Equity (ROE)* menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Syamsuddin (2009:64) menyatakan :

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan *Return On Equity (ROE)* adalah alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas . rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu.

Dengan demikian tingkat pengembalian atas ekuitas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - Rata Ekuitas}}$$

Dengan perhitungan tersebut dapat diketahui seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan rata-rata ekuitas pemegang saham.

2. Tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

a. Pengertian Piutang

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam

kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas.

Menurut Kasmir (2012) “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Menurut Wild, Subramayam, dan Halsey (2005 : 197) menyatakan bahwa :

Perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering, secara rata-rata, piutang berubah yaitu, diterima dan ditagih sepanjang tahun. Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah dengan menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membaginya dengan dua.

Nina dan Ketut Purnawati (2013) menyatakan bahwa “perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit”.

Menurut Munawir (2004) :

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit, posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turnover receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode untuk diubah kembali menjadi kas dikarenakan adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

b. Tujuan dan Manfaat Piutang

Untuk mencapai target yang ditentukan suatu perusahaan dalam penagihan piutang terlebih dahulu perusahaan harus mengetahui tujuan dari piutang tersebut. Tujuan piutang menurut Kasmir (2012) “untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa manfaat dari piutang yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan atau bidang manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
2. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Investasi dalam Piutang

Dalam rangka usaha untuk memperbesar volume penjualannya kebanyakan perusahaan besar menjual produknya dengan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan, dan barulah kemudian pada hari jatuhnya terjadi aliran kas masuk (*cash inflows*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Menurut Jumingan (2012) mengatakan bahwa :

Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dan perubahan piutang. Misalnya perputaran piutang akan turun bila: penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap.

Menurut Abdul (2015:190) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya investasi piutang.

Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Kebijakan penjualan kredit.
2. Syarat pembayaran penjualan kredit.
3. Ketentuan tentang pembatasan kredit.
4. Kebiasaan membayar dari para pelanggan.

Berikut ini penjelasan untuk keempat faktor-faktor di atas :

1. Kebijakan penjualan kredit

Semakin longgar kebijakannya, akan semakin besar jumlah investasi dalam piutang. Sebaliknya, semakin ketat kebijakannya, akan semakin kecil jumlah investasi dalam piutang.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Semakin longgar syarat pembayaran yang diberlakukan kepada pelanggan, akan semakin besar jumlah investasi dalam piutang. Sebaliknya, semakin ketat syarat pembayaran yang diberlakukan kepada pelanggan, akan semakin kecil jumlah 3. investasi dalam piutang.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Semakin besar pembatasan kredit yang diberlakukan, akan semakin besar jumlah yang investasi dalam piutang. Sebaliknya, semakin kecil pembatasan kredit yang diberlakukan, akan semakin kecil jumlah investasi dalam piutang.

4. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Apabila kebiasaan pelanggan dalam membayar utangnya sering terlambat, maka akan semakin besar jumlah investasi dalam piutang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa piutang sangat dipengaruhi oleh tingkat penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Misalnya perputaran piutang akan menurun bila penjualan menurun tetapi piutang meningkat, menurunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan.

Keberadaan piutang tidak selalu memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Karena salah satu tujuan adanya piutang adalah untuk meningkatkan penjualan. Namun, hal ini tidak akan tercapai jika tidak dibarengi dengan manajemen yang baik. Maka disini perusahaan dituntut untuk dapat mengelola piutang yang dimiliki agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

d. Standar Pengukuran Piutang

Perputaran piutang atau *receivable turnover* adalah bagian dari rasio aktivitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini menguntungkan perusahaan. Sebaliknya jika rasio ini makin rendah maka ada over investment dalam piutang. Yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan piutang.

Menurut Munawir (2004) “Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit.” Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*turnover receivable*) tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Sedangkan menurut Jumingan (2014) “Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit”. Posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*receivables turnover*) dan lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari). Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Semakin tinggi rasio perputaran piutang ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut. Mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

3. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

a. Pengertian *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Untuk membuat keputusan rasional yang sesuai dengan tujuan perusahaan, seorang manajer haruslah mempunyai alat-alat analisis tertentu. Dalam menyusun analisis keuangan yang mendukung. Data keuangan diambil dari neraca dan laporan laba rugi. Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Salah satunya ukuran yang sering digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Menurut Kasmir (2012 : 156) :

Debt to Assset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolaan aktiva.

Menurut Syamsuddin (2000 : 54) :

Debt to Assset Ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”. Rasio ini juga memberikan beberapa indikasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menahan kerugian tanpa merusak ketertarikan kepada kreditor. Semakin besar presentase utang terhadap total asset, semakin besar resiko perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya yang akan jatuh tempo.

Menurut Hani (2014 : 76) “*Debt to Assset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang”.

Selanjutnya menurut Fahmi (2012 : 72) “*Debt to Assset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset”.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk perusahaan dalam rangka aktivitas operasionalnya. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditor) dan semakin besar biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar perusahaan. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan karena sebagian pendapatan digunakan untuk membayar hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Assset Ratio* (DAR)

Untuk dapat mengelola asset perusahaan, pihak manajemen haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan asset akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Kasmir (2012 : 132) mengemukakan bahwa tujuan dan manfaat yang dipetik dari hasil *Debt to Assset Ratio* (DAR) yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Perencanaan kas dan utang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 7) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 8) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Jumingan (2014 : 227) manfaat dari *Debt to Assset Ratio* (DAR) yaitu :

- a) Posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya terhadap pihak lain.
- b) Kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c) Keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase asset perusahaan yang didukung oleh hutang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assset Ratio* (DAR)

Debt to Assset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Hery (2015 : 72) “faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu :

- 1) Aktiva lancar.
- 2) Kas.
- 3) Piutang”.

Berikut penjelasannya :

- 1) Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

- 2) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.

- 3) Piutang

Piutang pada umumnya diklarifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

Dari faktor-faktor diatas dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan hutang. Sedangkan menurut Sjahrial (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor penting dalam menentukan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang optimal yaitu :

- 1) Tingkat penjualan

- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

Berikut penjelasannya :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral hutang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan.

d. Pengukuran *Debt to Assset Ratio* (DAR)

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, maka akan semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Kasmir (2012 : 156) rumus untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Hani (2014 : 76) rumus untuk mencari *Debt to Total Asset Ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen profitabilitas. Untuk itu perlu di analisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Hubungan Perputaran Piutang (*receivable turnover*) dengan *Return On Equity (ROE)*

Perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang yang akan berpengaruh pada pendapatan bagi perusahaan yang berupa kas, semakin cepat perputaran piutang akan semakin cepat pula keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga return on equity perusahaan juga ikut meningkat.

Menurut Riyanto (2009) mengemukakan bahwa : Tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnover*nya , berarti makin cepat perputarannya. Yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan net credit sales tertentu, dengan naiknya *turnover*, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nina Sufiana (2013) dan suminar (2014) menghasilkan koefisien positif yang berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROE.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Felicia (2013) menghasilkan koefisien positif yang berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROE.

2. Hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Return On Equity* (ROE)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang terhadap total aktiva yang nilainya bisa diketahui dengan cara membagi jumlah total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan dan kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase DAR didalam perusahaan. DAR merupakan persentase harta atau aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Nilai DAR yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang). Sedangkan dipihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan akan mengurangi pembayaran dividen. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang.

Semakin rendah rasio hutang (DAR), semakin bagus kondisi suatu perusahaan. Karena hanya sebagian kecil asset yang dibiayai dengan hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar. Brigham dan Houston (2010), menyatakan bahwa “perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil”.

Harahap (2010) menyatakan bahwa “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca dengan porsi hutang dibandingkan aktiva.

Menurut Syahyunan (2013) menyatakan bahwa "*Debt Ratio* adalah rasio yang mengukur jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Henny (2015) diperoleh bahwa secara simultan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*, sedangkan secara parsial . *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*

3. Hubungan antara perputaran piutang (*receivable turnover*) dan total hutang (*debt to asset ratio*) dengan *Return on Equity* (ROE).

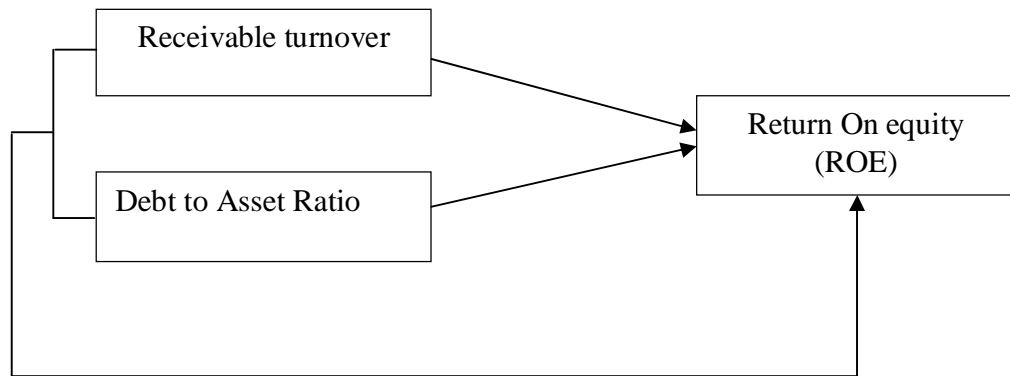
Menurut Kasmir (2011:176) yang menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasi utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Sartono (2010 : 124) *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Secara bersamaan terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap *Return on Equity* (ROE) tetapi terdapat pengaruh negatif antara total utang (*debt to asset ratio*) terhadap *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh variabel baik secara simultan dan parsial dapat dilakukan pada gambar pradigma dibawah ini :



Gambar : II-I Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang (*Receivable turnover*) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Ada pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Ada pengaruh signifikan antara Perputaran piutang (*receivable turnover*) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan analisis menggunakan prosedur statistik. Pradigma ini konsisten dengan apa yang disebut pendekatan kuantitatif, yaitu dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Defenisi Operasional

Dalam menentukan defenisi operasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah untuk menentukan ukuran yang dijadikan dasar, dimana alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Adapun variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Agus Sartono (2004), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri yang diukur dengan menggunakan pengukuran *Return On Equity* (ROE) dengan membandingkan Laba Bersih dengan Total Ekuitas. *Return On Equity* (ROE) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity(ROE) = \frac{Laba\ Bersih}{Rata - Rata\ Ekuitas}$$

2. Variabel Independen (Variabel X)

Adapun variabel independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel-variabel tersebut antara lain :

a) Perputaran piutang (X1)

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode untuk diubah kembali menjadi kas dikarenakan adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Semakin tinggi rasio perputaran piutang ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang

sehingga memerlukan analisa lebih lanjut. Mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

Menurut Munawir (2004) menyatakan bahwa perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

b) Debt to Asset Ratio (X2)

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk invest pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bersifat empiris, dimana dilakukan pada perusahaan Tekstil dan Garment periode 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November sampai Maret 2017.

Tabel III-I
Waktu Penelitian

N O	Keterangan	Bulan / Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■	■																	
2	Pengajuan Judul				■																
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal											■	■								
5	Pengesahan Proposal													■	■	■	■				
6	Penyelesaian Skripsi																	■	■	■	■

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti, Sugiyono (2006, hal.90) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah delapan belas (18) perusahaan Tekstil dan Garment selama periode 2011-2015.

Tabel III-II

Populasi Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	Argo Pantes Tbk	ARGO
3	Century Textile Industry Tbk (Saham Seri B)	CNTB
4	Century Textile Industry Tbk	CNTX
5	Eratex Djaya Tbk	ERTX
6	Ever Shine Tex Tbk	ESTI
7	Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntex Tbk	HDTX
8	Indo Rama Synthetic Tbk	INDR
9	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX
10	Pan Brothers Tbk	PBRX
11	Asia Pasific Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk	POLY
12	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
13	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
14	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
15	Star Petrochem Tbk	STAR
16	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
17	Trisula International Tbk	TRIS
18	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2016)

2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006 : 96). Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan Tekstil dan Garment adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2011-2015.
- c. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah pada laporan keuangan tahun 2011-2015.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat sembilan (9) perusahaan Tekstil dan Garment yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III-III
Jumlah Sampel berdasarkan Karakteristik Sampel

No	Karakteristik	Jumlah
1	Total Populasi perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	18
2	Perusahaan tekstil dan garment yang tidak menggunakan satuan rupiah pada laporan keuangan periode 2011-2015	5
3	Perusahaan tekstil dan garment yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahun 2011-2015	4
Jumlah Sampel		9

Dari tabel III-III diatas, data yang memenuhi karakteristik penarikan sampel adalah sebanyak Sembilan (9) perusahaan. Adapun perusahaan tekstil dan garment yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III-IV
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	Argo Pantes Tbk	ARGO
3	Eratex Djaya Tbk	ERTX
4	Ever Shine Tex Tbk	ESTI
5	Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntex Tbk	HDTX
6	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX
7	Pan Brothers Tbk	PBRX
8	Asia Pasific Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk	POLY
9	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2016)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Receivable turnover* dan *Debt to Asset Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Equity*), baik secara

parsial maupun simultan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 +$$

(Sugiyono, 2010, hal. 277)

Keterangan:

Y = *Return On Equity (ROE)*

α = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = *Receivable turnover*

X_2 = *Debt to Asset Ratio*

= standart error

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda.

Adapun uji aumsi kalsik yang digunakan, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksinya yaitu dengan

melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. Uji *Normal P-P Plot of regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Adapun ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Kolmogrov Smirnov

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bedistribusi normal atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat ataupun keduanya.

Ho : Data Residual berdistribusi normal

Ho : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan gejala kolerasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan kolerasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi liner ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka terdapat suatu masalah multikolinearitas. Namun jika kedua variabel independen terbukti berkolerasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut.

Uji multikolinearitas juga terdapat ketentuan, yaitu :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas
2. Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas
3. Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas

3. Uji Heterokedasititas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik scatterplot.

Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedasititas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedasititas.

2. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik (Sugiyono, 2010, hal. 184) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai tertimbang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap :

1) Bentuk Pengujian

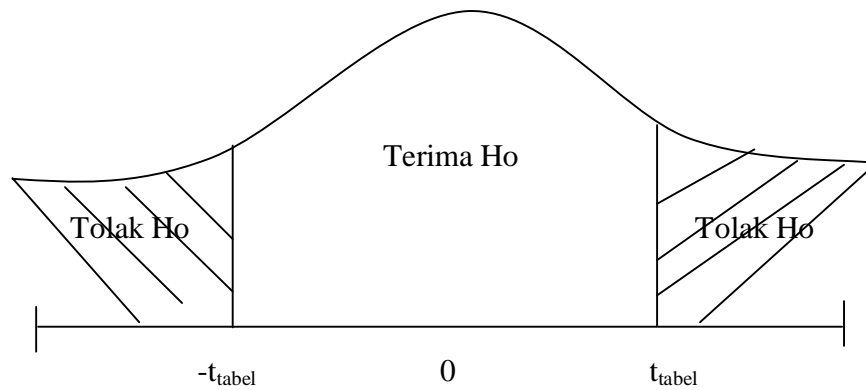
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ $df = n-2$

H_a diterima jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar III-I Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

2.Uji F

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel indeviden terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2010, Hal. 257)

Keterangan:

Fh = nilai f hitung

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

R2 = koefisien korelasi ganda yang ditemukan

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Tahap-tahap :

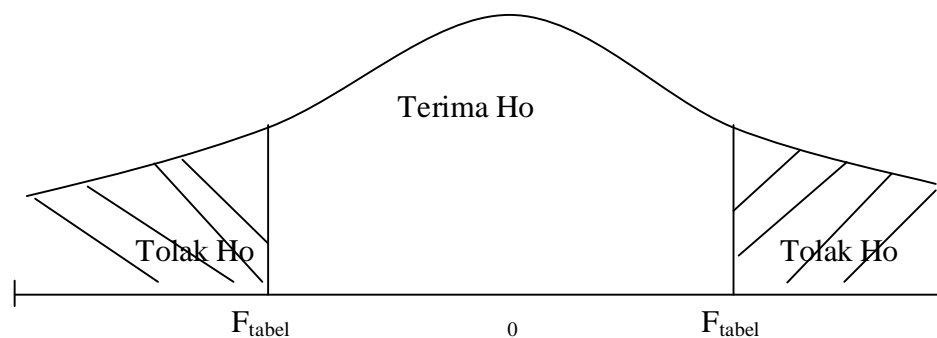
1) Bentuk Pengujian

$H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara *Receivable turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*.

$H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara *Receivable turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*.

2) Kriteria pengambilan Keputusan

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$
- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III-II Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai kolerasi Berganda

100% = Persentase

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Tekstil dan Garment selama periode 2011-2015 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi objek penelitian ada Sembilan (9) perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel III-IV
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	Argo Pantes Tbk	ARGO
3	Eratex Djaya Tbk	ERTX
4	Ever Shine Tex Tbk	ESTI
5	Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntex Tbk	HDTX
6	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX
7	Pan Brothers Tbk	PBRX
8	Asia Pasific Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk	POLY
9	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2016)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Variabel – Variabel Penelitian

a. Return On Equity

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* yang merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Data mengenai laba bersih sebagai dasar perhitungan *Return On Equity*, diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada perusahaan tekstil dan garment selama periode 2011-2015. Data yang diperlukan adalah laba bersih dan total ekuitas yang disalurkan. Rasio *Return On Equity* dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015 adalah sebagai berikut

:

Tabel IV-I

Tabulasi Perhitungan *Return On Equity* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No	Kode	Tahun					Rata-rata (kali)
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADMG	11.44	3.39	-0.19	-8.30	-8.54	-0.44
2	ARGO	-104.89	-62.68	32.25	139.77	34.82	7.85
3	ERTX	-86.61	12.98	6.69	18.06	31.18	-3.53
4	ESTI	1.27	-12.76	-22.31	-27.17	-80.50	-28.29
5	HDTX	3.05	0.48	-30.36	-17.16	-25.47	-13.89
6	MYTX	-0.19	0.20	0.05	61.47	52.12	22.73
7	PBRX	10.50	17.28	10.58	4.92	3.99	9.45
8	POLY	-8.31	4.02	3.63	8.80	1.92	2.01
9	TFCO	11.22	2.67	-3.21	-1.60	-0.57	1.70
Rata-rata		-18.05	-3.82	-0.35	-0.17	-0.06	-0.26

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah 2017)

Berdasarkan tabel IV-I diatas dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment sebesar -0,26 atau (26)%. Rata-rata ROE tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar (0,06). Sedangkan ROE tertinggi dimiliki oleh perusahaan ADMG yaitu sebesar 139,77 pada tahun 2014.

b. *Receivable Turnover*

Variabel bebas (X1) pada penelitian ini adalah *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang) yang merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang. Untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan penjualan yang dimilikinya. Data mengenai penjualan sebagai dasar perhitungan *Receivable Turnover*, diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada perusahaan tekstil dan garment selama periode 2011-2015. Data yang diperlukan adalah penjualan dan rata-rata piutang yang

disalurkan. Rasio *Receivable Turnover* dihitung dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Receivable Turnover* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel IV-II

Tabulasi Piutang (*Receivable turnover*) pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

No	Kode	Tahun					Rata-rata (kali)
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADMG	10.34	8.76	9.85	11.17	7.91	9.61
2	ARGO	15.22	1.78	12.70	27.42	10.57	13.54
3	ERTX	6.06	7.19	9.59	6.90	7.25	7.40
4	ESTI	7.06	7.08	6.94	8.95	10.67	8.14
5	HDTX	9.46	5.11	6.67	9.68	12.77	8.74
6	MYTX	16.34	15.33	13.51	12.89	14.03	14.42
7	PBRX	0.00	0.00	7.50	6.52	6.37	4.08
8	POLY	0.00	6.98	7.64	7.86	7.58	6.01
9	TFCO	8.70	8.72	9.12	8.97	8.52	8.81
Rata-rata		8.13	6.77	9.28	11.15	9.51	8.97

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah 2017)

Berdasarkan tabel IV-II diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan piutang (*receivable Turnover*) adalah 8,97. Terdapat tiga (3) perusahaan yang piutang (*receivable Turnover*) berada diatas nilai rata-rata, dan terdapat enam (6) perusahaan yang berada dibawah rata-rata. Secara keseluruhan piutang tertinggi berada pada tahun 2014 dan piutang terendah terjadi pada tahun 2012.

c. Debt to Asset Ratio

Variabel bebas (X2) pada penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan rasio yang membandingkan antara total debt dengan total asset. Untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. Data mengenai total debt sebagai dasar perhitungan *Debt to Asset Ratio* diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada perusahaan tekstil dan garment selama periode 2011-2015. Data yang diperlukan adalah total debt dan total asset yang disalurkan. *Debt to Asset Ratio* dihitung dengan membandingkan total debt dengan total asset.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel IV-III

Tabulasi *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

No	Kode	Tahun					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ADMG	0.50	0.46	0.43	0.36	0.36	0.42
2	ARGO	0.92	0.87	0.86	1.14	1.24	1.01
3	ERTX	1.56	0.79	0.77	0.72	1.34	1.04
4	ESTI	0.59	0.54	0.59	0.66	0.77	0.63
5	HDTX	0.44	0.53	0.69	0.85	0.71	0.64
6	MYTX	0.96	1.03	1.04	1.13	1.29	1.09
7	PBRX	0.54	0.58	0.57	0.44	0.51	0.53
8	POLY	0.00	2.97	3.34	4.30	4.98	3.12
9	TFCO	0.24	0.21	0.19	0.15	0.09	0.17
Rata-rata		0.63	0.88	0.94	1.08	1.25	0.96

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah 2017)

Berdasarkan tabel IV-III diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan tekstil dan garment adalah sebesar 0,96. Terdapat empat (4) perusahaan yang *Debt to Asset Ratio* (DAR) diatas nilai rata-rata, dan terdapat lima (5) perusahaan yang berada dibawah rata-rata. Secara keseluruhan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan setiap tahunnya.

2. Uji Persyaratan Model

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) Sugiono (2011 : 275). Alasan saya memilih regresi linear berganda untuk dapat memprediksi bagaimana *Return on Equity* perusahaan bila perputaran piutang (*receivable turnover*) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dinaik turunkan. Maka peneliti menggunakan regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Sumber : Sugiyono (2010 : 277)

Keterangan :

Y = *Return On Equity* (ROE)

α = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = *Receivable turnover*

X_2 = *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji asumsi klasik. Oleh karena itu, data yang ada telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi.

Berikut ini digambarkan hasil analisis regresi perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

Tabel IV-IV
Hasil Coeficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-27.663	11.934		-2.318	.025
RTO	3.020	1.171	.370	2.578	.014
DAR	.156	.740	.030	.211	.834

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel IV-IV diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = -27,663 + 3,020X_1 + 0,156X_2$$

Keterangan :

- 1) Nilai “ α ” = -27,663 menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Receivable Turnover*(X_1) dan *Debt to Asset Ratio*(X_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return On Equity* (Y) adalah sebesar -27,663.
- 2) Nilai koefisien regresi $X_1 = 3,020$ menunjukkan bahwa jika perputaran piutang ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* (ROE) akan naik sebesar 3,020. Kontribusi yang diberikan Perputaran piutang terhadap *Return On Equity* (ROE) sebesar 117,1% dilihat dari Standardized Coefficient.
- 3) Nilai koefisien regresi $X_2 = 0,156$ menunjukkan bahwa jika *Debt to Asset Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* (ROE) akan naik sebesar 0,156. Kontribusi yang diberikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) sebesar 74% dilihat dari Standardized Coefficient.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan taua untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Juliandi & Irfan : 2013 : 169). Adapaun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedasitas.

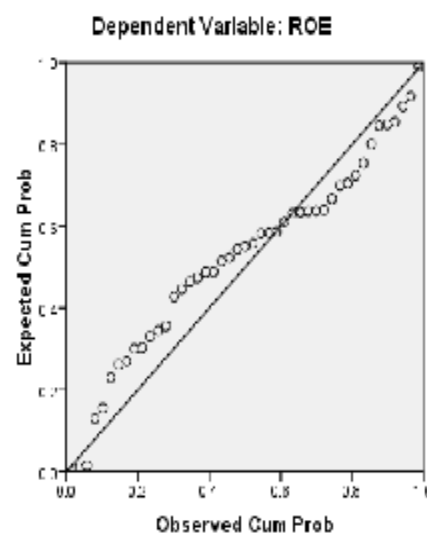
1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi & Irfan : 169). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

a) Uji Normal P-P Plot Of Regression

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Metode ini menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram maupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*.

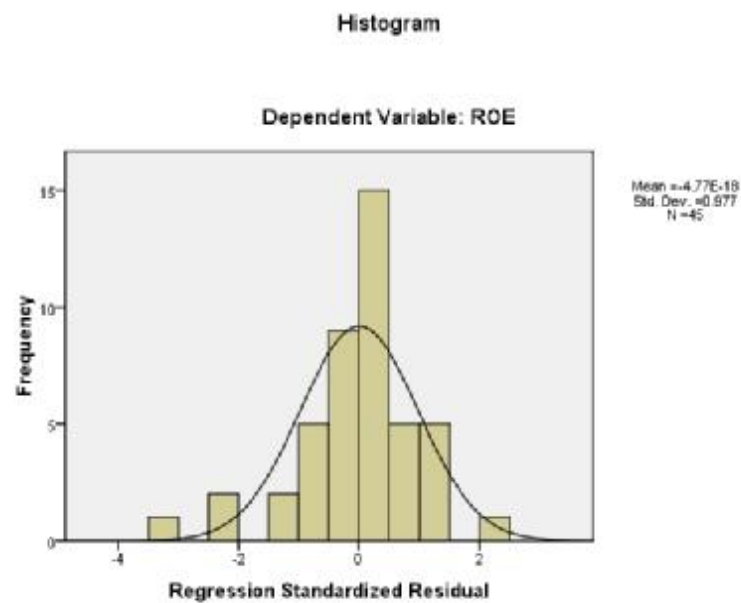
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV-I Hasil Uji Normalitas Data
Sumber : Hasil SPSS.16

Pada gambar IV-I diatas diketahui bahwa hasil dari uji normalitas data Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Dan berikut ini adalah uji normalitas data dengan menggunakan metode analisis grafik secara histogram dengan melihat histogram dari residualnya.



Gambar IV-II Hasil Uji Normalitas Data
Sumber : Hasil SPSS (2016)

Pada gambar IV-II diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal dikarenakan kurva menunjukkan keseimbangan baik dari sisi kiri maupun sisi kanan.

b) Uji Kolmogrov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Dengan kriteria : jika nilai signifikannya sig.2-tailed $> \alpha 0,05$ berarti distribusi harga normal, begitu pula sebaliknya jika nilai signifikannya sig.2-tailed $< \alpha 0,05$ berarti distribusi data tidak normal. Uji kolmogrov smirnov dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV-V
Uji Kolmogrov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	35.19598945
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.094
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.920
Asymp. Sig. (2-tailed)		.366
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai kolmogrov smirnov dapat berdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikan diatas 0,05. Nilai variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat dari baris Asymp. Sig (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,366 > \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pada model regresi linear ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel indepednen (Gujarati, 2003; Santoso, 2000; Arief, 1993) dalam Juliadi & Irfan (2012 : 170). Car yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor / VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel IV-VI
Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
RTO	.999	1.001
DAR	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROE

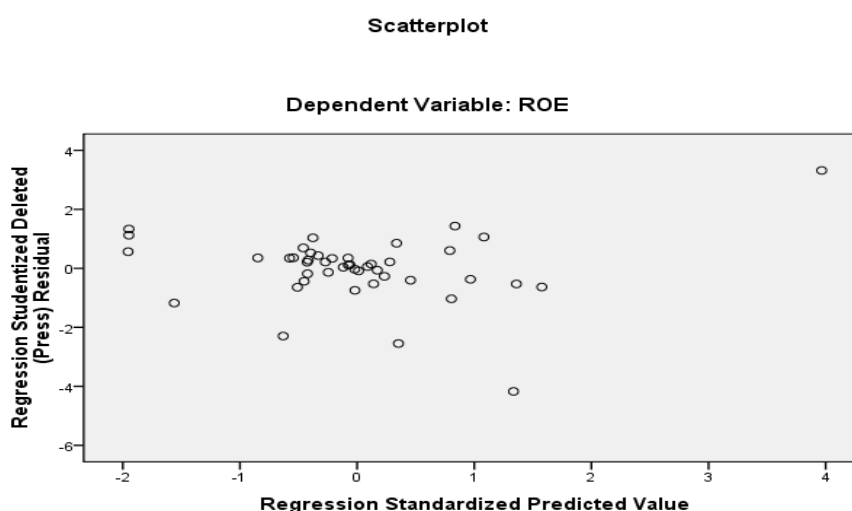
Berdasarkan tabel diatas niali VIF menunjukkan bahwa kedua nilai variabel independen tersebut yakni *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1,001 (tidak melebihi 5) sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi residual dari suatu pengamatan yang lain. jika variasi

residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Arif, 1993; Gujarati, 2001) dalam Juliandi 7 Irfan (2013 : 171).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SDRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SDRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y Prediksi – Y Sesungguhnya) yang telah distandardized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar IV-III berikut ini :



Gambar IV-III Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : SPSS (2016)

Berdasarkan gambar diatas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik meyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

c. Uji Hipotesis

1) Uji-t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiono (2010 : 184)

Keterangan :

t = nilai tertimbang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Untuk penyederhanaan uji t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 16.00, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV-VII
Uji-t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-27.663	11.934		-2.318	.025
RTO	3.020	1.171	.370	2.578	.014
DAR	.156	.740	.030	.211	.834

a. Dependen Variabel : ROE

Untuk mengetahui harga t ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t, untuk taraf kesalahan tertentu dengan dk = n-2. Karena disini uji dua pihak dengan kesalahan 5%. Dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k). jadi dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 45-2 = 43 maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,01$.

a) Pengaruh perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara perputaran piutang secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE), maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. berdasarkan tabel IV-VII diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE).

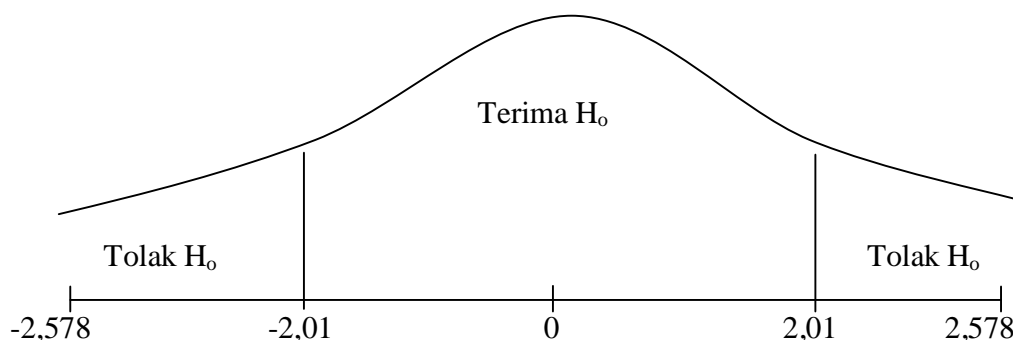
$$t_{hitung} = 2,578$$

$$t_{tabel} = 2,01$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,01 \leq t_{hitung} \leq 2,01$ $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > 2,01$ atau $t_{hitung} < -2,01$



Gambar IV-IV Kriteria Uji-t

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE)

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai $-2,01 \leq 2,578 \leq 2,01$ dan $2,578 > 2,01$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh Perputaran piutang terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment.

b) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *debt to asset ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE), maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. berdasarkan tabel IV-VII diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *debt to asset ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE).

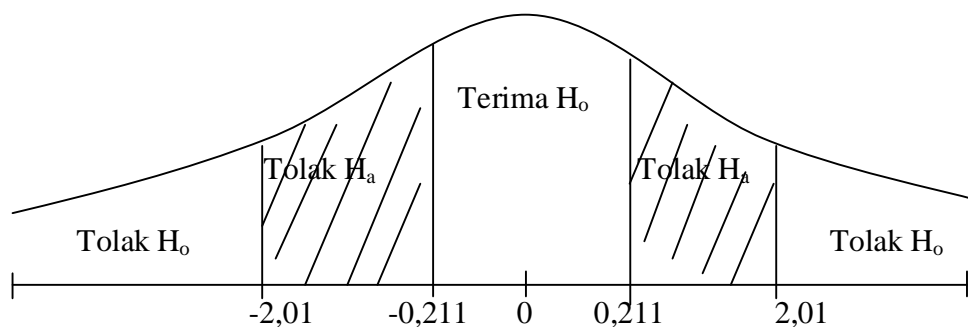
$$t_{hitung} = 0,211$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,01$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,01 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,01$ $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{\text{hitung}} > 2,01$ atau $t_{\text{hitung}} < -2,01$



Gambar IV-V Kriteria Uji t

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity (ROE)

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai $-2,00 \leq 0,211 \leq 2,00$ dan $0,211 < 2,01$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan nilai signifikan sebesar $0,834 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE).

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dimasukkan untuk mengetahui apakah

semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan no. Nilai F ditentukan dalam rumus :

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2010, Hal. 257)

Keterangan :

Fh = nilai f hitung

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

R2 = koefisien korelasi ganda yang ditemukan

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan Uji F dapat dilihat dari tabel IV-VIII dengan menggunakan pengolahan data SPSS versi 16.00 berikut ini :

Tabel IV-VIII
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8644.221	2	4322.111	3.330	.045 ^a
	Residual	54505.338	42	1297.746		
	Total	63149.559	44			

a. Predictors: (Constant), DAR, RTO

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui perolehan uji F untuk hubungan *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE). Selanjutnya F_{hitung} dapat dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1). jadi dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 45-2-1 = 42. Dengan taraf signifikan = 5%, maka nilai F_{tabel} ditentukan = 3,22

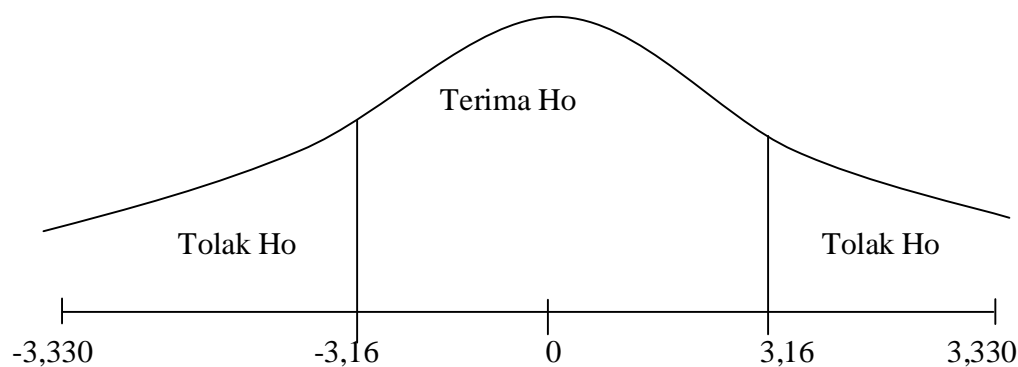
$$F_{tabel} = 3.22$$

$$F_{hitung} = 3,330$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-3,22 \leq F_{hitung} \leq 3,22$ $\alpha=5\%$

H_a diterima jika : $F_{hitung} > 3,22$ atau $-F_{hitung} < -3,22$



Gambar IV-VI Kriteria Uji F Pengaruh Perputaran Piutang dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersamaan terhadap

Return On Equity (ROE) diperoleh nilai F_{hitung} adalah 1,555 dengan tingkat signifikan 3,16 sedangkan F_{tabel} ($-3,16 \leq 3,330 \leq 3,16$) dan $3,330 > 3,22$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai signifikan $0,045 > 0,05$ dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang dan Debt to Asset terhadap *Return On Equity* (ROE).

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi atau R-Square untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi atau R-Square yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel IV-IX dibawah ini sebagai berikut :

Tabel IV-IX
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 _a	.137	.096	36.02424

a. Predictors: (Constant),
DAR, RTO

b. Dependent Variable:
ROE

Berdasarkan tabel IV-IX diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian R-Square dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 maka dapat diketahui dari uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,137 \times 100\%$$

$$D = 13,7\%$$

Berdasarkan tabel diatas data menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,137 hal ini berarti bahwa 13,7% variasi nilai *Return On Equity* (ROE) ditentukan oleh peran dari variasi nilai perputaran piutang dan debt to asset ratio atau dapat diaktakan bahwa kontribusi perputaran piutang dan debt to asset ratio terhadap *Return On Equity* (ROE) yaitu sebesar 13,7% sedangkan sisanya 86,3% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengelolaan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Equity

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar pada BEI periode 2011-2015 yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang sebesar 2,578 sedangkan t_{tabel} adalah 2,01 sehingga $-2,01 \leq 2,578 \leq 2,01$ dan $2,578 > 2,01$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$, sehingga hal ini dinyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI .

Kondisi ini dapat diartikan, jika perputaran piutang mengalami peningkatan maka akan berdampak secara langsung terhadap Return On Equity (ROE) perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola piutang, hal ini berarti Return On Equity (ROE) perusahaan dalam keadaan baik .

Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang, dimana semakin cepat periode perputarannya akan menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas (ROE) perusahaan juga ikut meningkat. Namun dalam penelitian ini ternyata profitabilitas (ROE) perusahaan mengalami peningkatan hal ini dikarenakan adanya investasi dalam persediaan terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan, sehingga akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, turunnya kualitas, memperkecil penjualan dan keuntungan yang diperoleh

perusahaan juga akan semakin kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian Putu Intan dan Gede Merta (2010), Muhammad Tejo (2011) dan Felicia Anastasia Limanu (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE).

Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Riyanto (2008 : 91) yang mengemukakan bahwa :

Tinggi rendahnya Receivable Turnover mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya dana yang di investasikan dalam piutang. Maka tinggi turnover berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya dana dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan penjualan secara kredit dengan naik turunnya turnover, dibutuhkan dana lebih kecil untuk diinvestasikan dalam piutang. Sehingga dalam jumlah dana lebih kecil perusahaan masih bisa menjaga kasnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap Return On Equity (ROE), maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang dengan Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015.

2. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015 yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Debt to Asset Ratio sebesar 0,211 sedangkan t_{tabel} adalah 2,01, sehingga $-2,00 \leq 0,211 \leq 2,00$ dan $0,211 < 2,01$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan nilai signifikansi

sebesar $0,834 > 0,05$, sehingga hal ini dinyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment.

Kondisi ini dapat diartikan, jika Debt to Asset Ratio mengalami peningkatan, maka akan berdampak secara langsung terhadap Return On Equity (ROE) perusahaan. Hal ini menunjukkan tidak efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola piutang sehingga tidak dapat dikonversikan menjadi kas, hal ini berarti Return On Equity (ROE) perusahaan perlu ada tingkatan lagi untuk perbaikan perusahaan.

Debt to Asset Ratio menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam Debt to Asset Ratio, dimana semakin cepat periode perputarannya akan menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas (ROE) perusahaan juga ikut meningkat. Namun dalam penelitian ini ternyata perusahaan banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan modal sendiri sehingga akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang, turunnya kualitas, memperkecil penjualan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian Jihan Salim (2015) dan Samuel Nugroho (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel debt to asset ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Syamsuddin (2000 : 54) yang mengemukakan bahwa :

Debt to Assset Ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”. Rasio ini juga memberikan beberapa indikasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menahan kerugian tanpa merusak ketertarikan kepada kreditur. Semakin besar presentase utang terhadap total asset, semakin besar resiko perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya yang akan jatuh tempo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dalam teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity (ROE), maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Debt to Asset Ratio dengan Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015.

3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Pengaruh Perputaran Piutang dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015 diperoleh nilai F_{hitung} adalah 3,330 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,22 dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti $F_{hitung} >$ pada F_{tabel} yaitu $3,330 > 3,22$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015.

Ini memiliki makna tingkat perputaran piutang dan debt to asset ratio mempengaruhi Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment, dan kemungkinan tinggi rendahnya Return On Equity (ROE) suatu perusahaan dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Dewi dan Imam Rajiman yang menyatakan bahwa tingkat Perputaran Piutang dan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Berdasarkan hasil penelitian penulis dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai Pengaruh Perputaran Piutang dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity (ROE), maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh perputaran piutang dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji t secara parsial pengaruh perputaran piutang terhadap Return On Equity (ROE) yang dilakukan oleh penulis maka dapat diperoleh nilai $-2,01 \leq 2,578 \geq 2,01$ dan $2,578 > 2,01$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment.
2. Berdasarkan hasil Uji t secara parsial pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity (ROE) yang dilakukan oleh penulis maka diperoleh nilai $-2,01 \leq 0,211 \leq 2,01$ dan $0,211 < 2,01$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan nilai signifikan sebesar $0,834 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment.
3. Berdasarkan hasil Uji F secara simultan Pengaruh Perputaran Piutang dan Debt to Asset Ratio terhadap return On Equity (ROE) diperoleh nilai $-3,22 \leq 3,330 \geq 3,22$ dan $3,330 > 3,22$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan tingkat

signifikan $0,045 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang dan Deberdasarkan bt to Asset Ratio terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Secara umum perusahaan disarankan untuk memperlihatkan laporan keuangan secara jelas. Perusahaan juga harus bekerja secara efektif dan efisien serta produktif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaiknya perusahaan juga mengelola perputaran piutangnya dengan baik, karena kecenderungan naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar atau dengan kata lain perputaran piutang yang rendah mengakibatkan adanya peningkatan piutang dan perusahaan bisa mengalami kerugian. Untuk itu perusahaan disarankan dapat meningkatkan perputaran piutangnya agar semakin cepat pula menjadi kas sehingga kas bisa digunakan kembali untuk kegiatan operasional. Perusahaan juga disarankan untuk tidak mempergunakan modal atas dasar pinjaman atau hutang terhadap pihak lain agar perusahaan menghasilkan profit yang maksimal.
2. Bagi Para Investor, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar, meskipun dengan Return On Equity yang rendah. Artinya, perusahaan tersebut efektif dalam pengelolaan modal. Kemudian dengan

perputaran piutang yang rendah perusahaan mampu menutupi semua kebutuhan modalnya dengan modal sendiri.

3. Peneliti berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan lain yang mungkin berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) selain Perputaran Piutang dan Debt to Asset Ratio. Selain rasio keuangan peneliti selanjutnya juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi Return On Equity (ROE). Agar penelitian menjadi akurat, sebaiknya objek penelitian ditambah dan periode diperpanjang sehingga hasil penelitian menjadi signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Penerjemah : Ali Akbar Yulianto). Edisi Sebelas. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi*. Cetakan Kesatu. Bandung : Alfabeta.
- Hani, Syafrida. 2014. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In Media.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan : Berbasis Balance scorecard, Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Edisi Satu. Cetakan Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketujuh. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Limanu, Felicia Anastasia. 2013. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo*.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Nadira, Liza & Rustam. 2013. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol. 16, No.4. *Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Sumatera Utara*.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Wild, K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis* (Penerjemah : Yanivi dan S, Nurwahyu). Buku Satu. Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat.

Yulsiati, Henny. 2016. Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity ratio dan Net Profit Margin terhadap Return On Equity pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntanika* No.2, Vol.1. *Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya*.

www.idx.co.id